

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI KECAMATAN KAKAS RAYA

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF CLOVE FARMERS IN KAKAS RAYA DISTRICT

Oleh:
Widdya Tangkulung¹
George Kawung²
Wensy Rompas³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi,

Email:

[16061101138@student.unsrat.ac.id¹](mailto:16061101138@student.unsrat.ac.id)

[georgekawung@unsrat.ac.id²](mailto:georgekawung@unsrat.ac.id)

[wensyrompas@unsrat.ac.id³](mailto:wensyrompas@unsrat.ac.id)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) biaya produksi, harga jual dan tenaga kerja serta luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, (2) Secara parsial Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, (3) Secara parsial Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, (4) Secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya dan (5) Secara parsial Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya

Kata Kunci: biaya produksi, harga jual, tenaga kerja, luas lahan, pendapatan

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of production costs, selling prices, labor and land area together on the income of Clove Farmers in Kakas Raya District, both partially and simultaneously. The analytical method used in this study is multiple linear regression. The results showed that (1) production costs, selling prices and labor and land area significantly influence the income of clove farmers in Kakas Raya District, (2) Partially, Production Costs have a significant effect on Clove Farmers' Income in Kakas Raya District, (3) Partially, the Selling Price has a significant effect on the income of Clove Farmers in the District of Kakas Raya. Grandpa

Keywords: production costs, selling prices, labor, land area, income

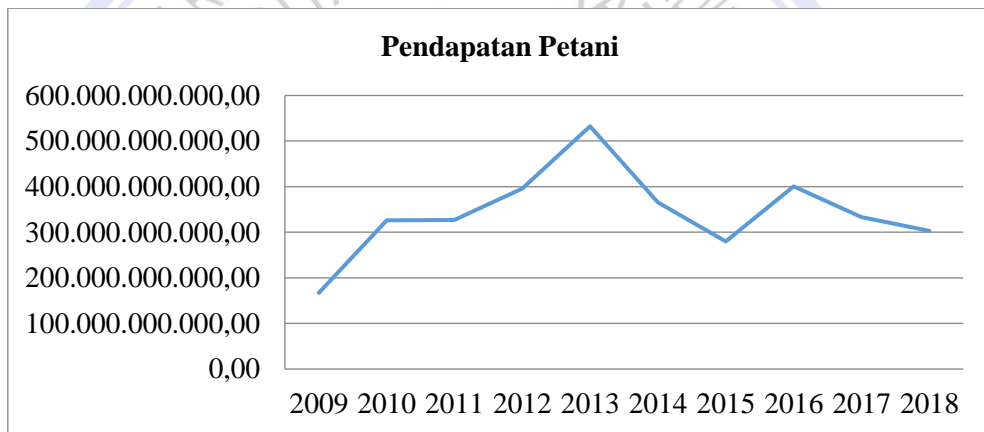
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekspor komoditas cengkeh Indonesia tengah mengkilap. Produksi dalam negeri berlebih dan penyerapan dalam negeri terhambat, sehingga sisa cengkeh yang tidak diserap pabrik rokok berhasil di ekspor dengan nilai lebih. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), untuk periode Januari-November 2018, ekspor cengkeh dari Indonesia mencapai US\$ 76, 97 juta alias naik 211, 44% dari periode sama tahun lalu di US\$ 24,71 juta. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, syn. *Eugenia aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut *cloves*, adalah tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon Myrtaceae.

Cengkeh menjadi penanda sejarah, sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat Sulawesi Utara, khususnya Minahasa. Cengkeh menjadi sumber kebahagiaan serta sumber keuntungan dan kemakmuran pada dekade 1970-an. Daerah kakas juga merupakan penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Minahasa. Kecamatan Kakas adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa yang letaknya sangat strategis, Masuk dalam wilayah hukum Kabupaten Minahasa yang terletak dibagian selatan dan Barat danau Tondano, dari wilayah Indonesia bagian timur ke Provinsi Sulawesi Utara. Kakas merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh di Sulut.

Pendapatan petani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani setelah pemanenan hasil yang sudah diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil dan dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan petani cengkeh adalah penghasilan petani yang diterima dari hasil penjualan cengkeh yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi. Berikut ini adalah data pendapatan petani cengkeh di Kakas:



Grafik 1. Pendapatan Petani Cengkeh

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Grafik 1 yang menunjukkan pendapatan petani cengkeh dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 ke tahun 2010 sampai tahun 2013 terjadi peningkatan pendapatan petani cengkeh. Tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi penurunan dan mengalami peningkatan tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan tahun 2017 dan 2018. Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani cengkeh adalah biaya produksi, harga jual dan jumlah tenaga kerja.

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan/usaha dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Biaya Produksi diartikan sebagai akumulasi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga bisa didefinisikan sebagai ongkos produksi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu barang atau produk jadi sampai barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual. Biaya dalam usaha tani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan.

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Penetapan harga adalah pembentukan suatu harga umum untuk suatu barang atau jasa oleh suatu kelompok pemasok yang bertindak secara bersama-sama sebagai kebalikan atau pemasok yang menetapkan harganya sendiri secara bebas. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan harga jual adalah jumlah moneter (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang atau jasa yang diserahkan senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan produsen.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang diatasnya sepanjang adapengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti yang tersalinasi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah

1. untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
2. untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
3. untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
4. untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
5. untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya setahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi "membeli" faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2000).

Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Salah satu pengelompokan biaya berdasarkan produknya adalah biaya produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu proses dan akan dipertemukan dengan penghasilan diperoleh produk untuk dijual

Jumlah Penduduk

Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Dipihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapaluas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu (Todaro, 2006)

Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*” Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Penetapan harga yaitu harga wajar atau harga keseimbangan yang diperoleh oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran dalam suatu pasar persaingan sempurna (Sudarman. 1995).

Tenaga Kerja

Menurut pendapat Suparmoko (2002), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja mereka dianggap secara fisik maupun sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktisi pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibatasi oleh umur. Dimana tiap-tiap Negara memberi batasan umur yang berbeda. Menurut Sumarsono (2009), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Penelitian Terdahulu

Johanis (2019). Analisis Pendapatan Petani Pesisir Pantai Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang sumber-sumber pendapatan petani Pesisir Pantai di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, pekerjaan yang memiliki jumlah pendapatan tertinggi yaitu dari pekerjaan sampingan dengan rata-rata sebesar Rp. 1.312.000 /bln dan pendapatan terendah yaitu pendapatan pokok dengan rata-rata Rp. 1.312.000/bln. Daerah pesisir pantai memang tidak memiliki kepastian dalam hal musim, namun pendapatan yang dihasilkan dari usaha non pertanian sebagai nelayan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Meskipun demikian responden tetap mengerjakan pekerjaan pokok yaitu usaha pertanian.

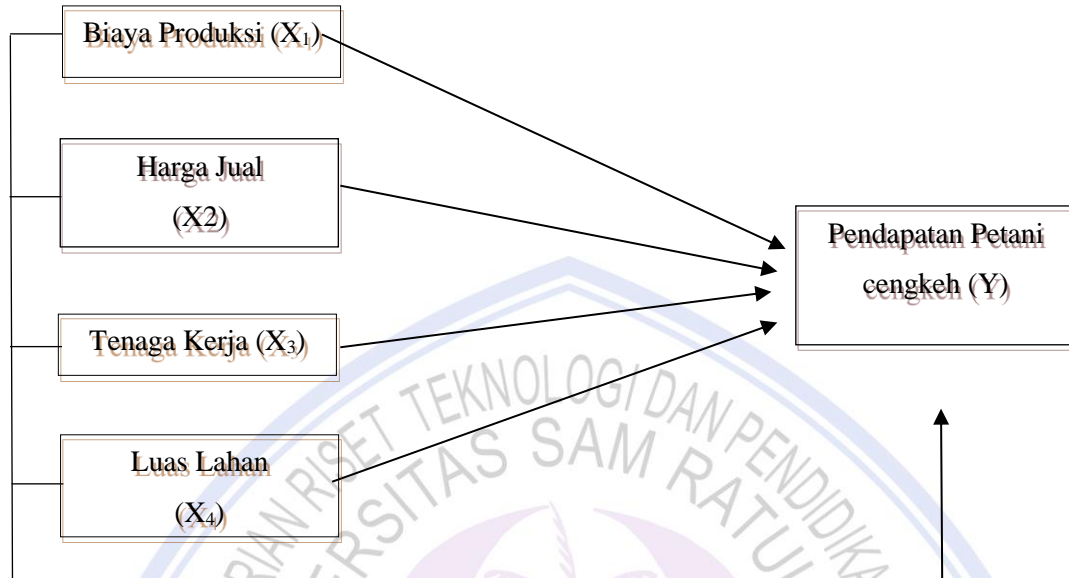
Fatmah (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (studi kasus di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli). Untuk mengetahui besar pengaruh faktor-faktor produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli, dan Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh yaitu jumlah pohon produktif, penggunaan pupuk ZA dan penggunaan pupuk ponska dan tenaga kerja, sedangkan variabel umur cengkeh berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli.

Madji (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan petani rumput laut. Variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.

Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber: Olahan Data, 2020

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2010). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga biaya produksi mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
2. Diduga harga jual mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
3. Diduga tenaga kerja mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
4. Diduga luas lahan mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
5. Diduga biaya produksi, harga jual, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:36). Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Misbahuddin & Hasan, 2013)

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Setelah data di log maka persamaan regresi menjadi:

$$\text{Log}Y = a + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + b_4\text{Log}X_4 + e$$

Dimana:

Log Y	=	Pendapatan
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
X_1	=	Biaya Produksi
X_2	=	Harga Jual
X_3	=	Tenaga Kerja
X_4	=	Luas Lahan
Log Y	=	Logaritma Pendapatan
Log X_1	=	Logaritma Biaya Produksi
Log X_2	=	Logaritma Harga Jual
Log X_3	=	Logaritma Tenaga Kerja
Log X_4	=	Logaritma Luas Lahan
e	=	Error

Uji Hipotesis F dan t

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian

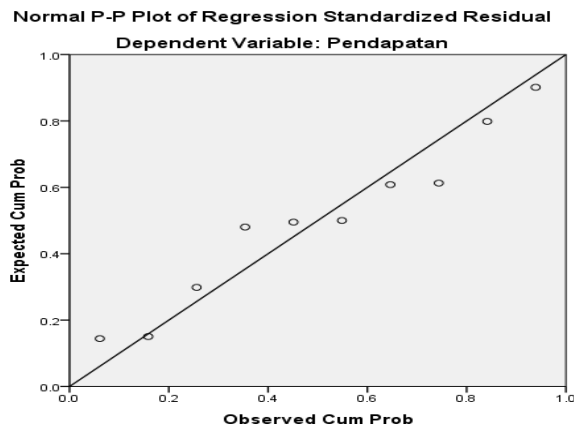
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



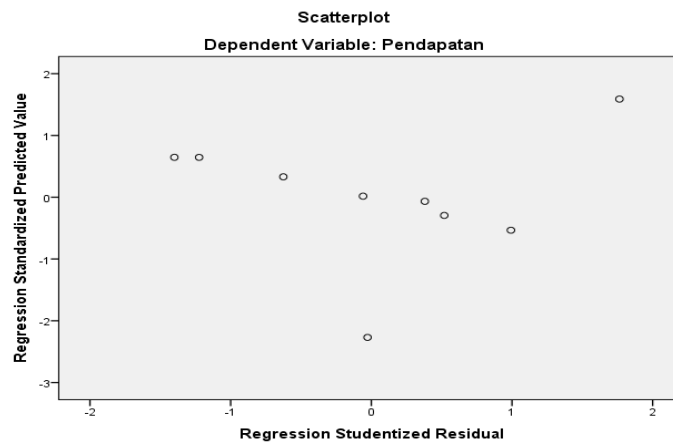
Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 1 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics
	VIF
(Constant)	
Biaya Produksi	4.740
Harga Jual	1.324
Tenaga Kerja	4.153
Luas Lahan	1.842

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik untuk mengetahui korelasi variabel dalam model regresi dengan perubahan waktu. Dalam statistik, statistik Durbin-Watson adalah statistik uji yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan pada lag 1 dalam residu dari analisis regresi.

Tabel 2. Collinearity Model

Durbin-Watson
3.309

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 2 menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1,743 dan tabel DW menunjukkan angka $dL = 0,3760$ dan $dU = 2,4137$ Angka DW untuk model tersebut tidak berada diantara $dU (2,4137) - 4 \cdot dU (3,6240)$ berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.083	1.952		-2.092	.091		
1 Biaya Produksi	1.006	.299	.048	3.369	.020	.211	4.740
Harga Jual	1.033	.008	.982	129.157	.000	.755	1.324
Tenaga Kerja	.075	.311	.003	.240	.820	.241	4.153
Luas Lahan	.007	.228	.000	.031	.977	.543	1.842

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Persamaan Regresi $Y = -4.083 + 1.006X_1 + 1.033X_2 + 0.075X_3 + 0.0007X_4$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Biaya Produksi (X_1), Harga Jual (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3) serta Luas Lahan (X_4) mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh (Y). berikut ini adalah interpretasinya:

- Konstanta (α) sebesar -4,083 memberikan pengertian bahwa jika Biaya Produksi (X_1), Harga Jual (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3) serta Luas Lahan (X_4) sama dengan nol (0) maka besarnya Pendapatan Petani Cengkeh (Y) sebesar -4,083 satuan..
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Biaya Produksi (X_1) sebesar 1.006 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika biaya produksi (X_1) bertambah 1%, maka Pendapatan Petani Cengkeh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.006% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Harga Jual (X_2) sebesar 1.033 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Harga Jual (X_2) bertambah 1%, maka Pendapatan Petani Cengkeh (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.033% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Tenaga Kerja (X_3) sebesar 0.075 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Tenaga Kerja (X_3) bertambah 1%, maka Pendapatan Petani Cengkeh (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.075% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_4 yang merupakan koefisien regresi dari Luas Lahan (X_4) sebesar 0.007 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Luas Lahan (X_4) bertambah 1%, maka Pendapatan Petani Cengkeh (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.007% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 4. Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Biaya Produksi	3.369	.020		
Harga Jual	129.157	.000	5727.073	.000 ^b
Pertumbuhan Ekonomi	.240	.820		
Luas Lahan	.031	.977		

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 4 dapat dilihat bahwa Biaya Produksi (X_1) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Biaya Produksi (X_1) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Cengkeh (Y). Harga Jual (X_2) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Harga Jual (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan

Petani Cengkeh (Y). Tenaga Kerja (X_3) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,820 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Tenaga Kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Cengkeh (Y). Luas Lahan (X_4) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,977 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Luas Lahan (X_4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Cengkeh (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Biaya Produksi (X_1), Harga Jual (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3) serta Luas Lahan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00260

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.100 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,1000 atau 100% Artinya Biaya Produksi (X_1), Harga Jual (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3) serta Luas Lahan (X_4) dapat menjelaskan variasi Pendapatan Petani Cengkeh (Y) sebesar 100% dan sisanya sebesar 0% di diterangkan oleh variabel lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi, Harga Jual dan Tenaga Kerja serta Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
2. Secara parsial Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya
3. Secara parsial Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya
4. Secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya
5. Secara parsial Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kecamatan Kakas Raya harus memperhatikan kebijakan terhadap harga jual agar nantinya dapat mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh.
2. Bagi Petani di Kecamatan Kakas Raya harus memperhatikan biaya produksi dan harga jual dalam mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Pendapatan Petani Cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (2000). *Ekonomi Internasional*. BFFE. Yogyakarta.

Fatmah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (studi kasus di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli). *Jurnal Ilmu-ilmu pertanian*. Vol 22, No 3 (2015). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8054>. Diakses Tanggal 13 April 2020.

- Johanis. (2019). Analisis Pendapatan Petani Pesisir Pantai Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*. Vol 1, No 3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/agrirud/article/view/26277>. Diakses Tanggal 13 April 2020.
- Madji. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. Vol 7, No 3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24939>. Diakses Tanggal 13 April 2020.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi, (2007). *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, (2001), *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta. PT. Media Edukasi.
- Sudarman. (1995). *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan*. Daerah. Andi. Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. (2006). *“Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga”*. Alih Bahasa: Amminudin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.

